Gema Ekonomi
e-ISSN: 2621-0444
Vol. 12 No. 2 Februari 2023

https://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/index

Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)
e-ISSN: 2621-0444
Vol. 12 No. 2 Februari 2023

Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2000-2021

Akalili Ayu Kania Azzahra, Daryono Soebagyo
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
Email: akalili.ayu01@gmail.com, daryono51@ymail.com

Abstract

This research aims to determine the effect of foreign debt, foreign investment, interest rates, and exchange rates on economic growth in Indonesia in the 2000-2021 period. The data used in this research is a time series using a multiple regression analysis tool model with the Partial Adjustment Model (PAM) approach. The results obtained in this research are that the foreign debt variable has a positive and significant effect on economic growth in Indonesia. The foreign investment variable has a significant negative effect on economic growth in Indonesia in the 2000-2021 period. Meanwhile, the interest rate and exchange rate variables did not yield significant results for economic growth in the 2000-2021 period

Keywords: *Foreign Debt, Foreign Investment, Interest Rates, Exchange Rates, Economic Growth, PAM.*

Abstrak

Riset ini bertujuan guna mengetahui pengaruh dari utang luar negeri, penanaman modal asing, tingkat suku bunga, serta nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2000-2021. Data yang digunakan pada riset ini ialah time series menggunakan model alat analisis regresi berganda dengan pendekatan Partial Adjustment Model (PAM). Hasil yang diperoleh pada riset ini ialah variabel utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel penanaman modal asing berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2000-2021. Sedangkan untuk variabel tingkat suku bunga dan nilai tukar tidak memperoleh hasil yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada periode 2000-2021

Keywords: Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, PAM.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dipakai sebagai salah satu parameter guna mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Perihal tersebut dapat kita lihat dari terjadinya

perkembangan ekonomi pada sebuah negara, seperti berkembangnya infrastruktur, bertambahnya produksi barang industri, bertambahnya fasilitas umum, semisal rumah sakit, jalan, sekolah, dan lainnya. (Indriyani, 2016)

Menurut (Rahardja dan Manurung 2008:129) dalam (Pratiwi et al., 2015) peningkatan kesejahteraan, distribusi pendapatan, produktifitas, dan kesempatan kerja dipengaruhi oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi. Perekonomian dalam sebuah negara dapat meningkat apabila produksi barang dan jasa pada negara tersebut meningkat.

Ketika kuantitas produk dan jasa yang diproduksi di sebuah negara meningkat, dapat disebut sebagai ekspansi ekonomi. Produk Domestik Bruto mengukur kuantitas komoditas dan jasa dalam perekonomian. PDB dipakai guna menghitung tingkat pertumbuhan perekonomian sebuah negara berdasarkan nilai persentase. Pada suatu periode, total output barang bisa berubah dari waktu ke waktu, yang dapat mengubah nilai PDB. (Malik & Kurnia, 2017)

(Sukirno, 2013) dalam (Susanto, 2018) mengatakan bahwasanya pertumbuhan ekonomi diapakai guna mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam analisis ekonomi makro, pertumbuhan pendapatan nasional riil selama tahun tertentu dipakai guna menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Tabel 1 memperlihatkan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari 2014-2021.

Tabel 1
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2014-2021 (Persen)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2014	5,01
2015	4,88
2016	5,03
2017	5,07
2018	5,17
2019	5,02
2020	-2,07
2021	3,69

Sumber: katadata (databoks) dari BPS

Berdasarkan Tabel 1 dapat kita ketahui bahwasanya laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2014-2019 berfluktuasi. Namun, pada tahun 2020 turun drastis menjadi -2.07%. Penurunan angka pertumbuhan ekonomi pada 2020 disebabkan terjadinya Pandemi Covid-19 yang berdampak luar biasa dan mengganggu aktivitas perekonomian masyarakat Indonesia. Dari sisi pengeluaran, hampir seluruh komponen minus sepanjang tahun 2020. Konsumsi rumah tangga terhadap PDB juga mengalami kontraksi. Sektor wisata dan industri yang termasuk sebagai sektor andalan juga mengalami kontraksi akibat Pandemi Covid-19. Namun, pada tahun 2021 sudah ada peningkatan, yakni dari -2,07% naik menjadi 3,69%. Hal ini selaras dengan kasus Pandemi Covid-19 yang sudah mereda dan perekonomian Negara sudah mulai bangkit.

Biaya yang dipinjam pemerintah dari pemberi pinjaman di luar negeri disebut sebagai Utang Luar Negeri. Pengembalian pinjaman harus sesuai persyaratan yang telah disepakati. Alasan penggunaan utang luar negeri karena negara kekurangan tabungan domestik dalam melaksanakan pembangunan ekonomi. Utang luar negeri telah berkembang menjadi sumber utama pendanaan untuk ketidakseimbangan fiskal. (Rudi et al., 2016)

Berdasar Undang-undang mengenai Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007, Program Penanaman Modal Asing ialah inisiatif penggunaan dana guna menjalankan aktivitas usaha di Indonesia oleh lembaga keuangan asing, baik secara mandiri maupun bersama-sama dengan lembaga keuangan domestik (Darwanti et al., 2021). Salah satu penentu dalam pertumbuhan ekonomi adalah investasi (Prasetyo, 2011. Hal. 88) dalam (Kartikasari, 2017).

Nilai tukar sangat memengaruhi perekonomian sebuah negara. Apresiasi ataupun depresiasi nilai tukar mata uang akan berdampak pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perubahan nilai tukar dapat memengaruhi cara masyarakat menangani uang mereka dan kemampuan negara untuk menstabilkan perekonomiannya. Indonesia sebagai salah satu negara yang menggunakan sistem nilai tukar, turut mengalami fluktuasi mata uang yang tak menentu. Nilai tukar mata uang Rupiah akan dipengaruhi oleh nilai tukar yang fluktuatif. (Soebagyo, 2019)

Tingkat suku bunga pada negara berkembang, salah satunya negara Indonesia dapat memengaruhi peningkatan dalam petumbuhan ekonomi (Basmar et al., 2019). Suku bunga menjadi ukuran biaya sumber daya yang harus dibayar debitur kepada kreditur, seperti biaya pinjaman dan dapat dinyatakan sebagai persentase pokok dalam satuan waktu. (Sunariyah, 2004) dalam (Soebagyo, 2016). Nilai yang diperoleh dari suatu usaha, seperti investasi dapat didefinisikan sebagai tingkat suku bunga.

(Malik & Kurnia, 2017) dengan metode analisis regresi berganda mengatakan bahwasanya utang luar negeri memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara parsial pada uji t, diperoleh t_{hitung} sejumlah 5.513 sedang t_{tabel} sejumlah 1,770 dengan taraf signifikansinya 0,000. Kemudian, adanya pengaruh antara penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada uji t, secara parsial diperoleh t_{hitung} sejumlah -6.375 sedang t_{tabel} sejumlah 1,770 dengan taraf signifikansinya 0,000.

(Sari & Anggadha Ratno, 2020) dengan metode analisis *time series* bahwa tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh kecil dan memperoleh nilai probabilitas lebih besar diripada α 0.05. Karenanya, bisa dikatakan bahwasanya tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang kecil terhadap pertumbuhan ekonomi.

(Ismanto et al., 2019) melalui metode analisis *time series* menyatakan bahwa pada uji t kurs atau nilai tukar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial. Skor koefisien regresi nilai tukar sejumlah 363.789, yakni mempunyai nilai positif, sehingga nilai tukar mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dari tahun 2007-2017.

Berdasarkan perihal yang telah dijabarkan tersebut, periset mempunyai ketertarikan guna melakukan riset apakah utang luar negeri, penanaman modal asing, tingkat suku bunga, serta nilai tukar memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada 2000-2021?

METODE PENELITIAN

Pengkajian dalam riset ini agar mengetahui dampak dari variable bebas, yakni variabel Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Ekonomi.

Model alat analisis yang dipakai ialah regresi berganda dengan pendekatan *Partial Adjustment Model*. Model alat analisis pada penelitian ini memodifikasi jurnal dari (Rudi et al., 2016) dan (Yazid, 2018), adapun model jangka panjang yang digunakan sebagai berikut:

$$GROWTH_t = \beta_0 + \beta_1 \ln(ULN)_t + \beta_2 \ln(PMA)_t + \beta_3 BIRATE_t + \beta_4 \ln(KURS)_t + \varepsilon_t$$

Yang mana:

GROWTH	: Pertumbuhan Ekonomi (%)
ULN	: Utang Luar Negeri (USD)
PMA	: Penanaman Modal Asing (USD)
BIRATE	: Tingkat Suku Bunga (USD)
KURS	: Nilai Tukar (Rp)
ln	: Operasi logaritma natural
β_0	: Konstanta jangka panjang
$\beta_1 \ldots \beta_4$	: Koefisien regresi jangka panjang
ε	: *Error term* jangka panjang
t	: tahun ke t

Melalui proses subtitusi, pengaturan dan parameterisasi perilaku penyesuaian parsial (*partial adjustment*) yang dinyatakan dalam persamaan:

$$(GROWTH - GROWTH_{t-1}) = \delta(GROWTH - GROWTH_{t-1})$$

diperoleh model jangka pendek atau model estimator PAM sebagai berikut:

$$GROWTH_t = \alpha_0 + \alpha_1 \ln(ULN)_t + \alpha_2 \ln(PMA)_t + \alpha_3 BIRATE_t + \alpha_4 \ln(KURS)_t + \lambda GROWTH_{t-1} + \upsilon_t$$

di mana:

λ : $(1-\delta)$

δ : koefisien penyesuaian

α_0 : $\delta\beta_0$; konstanta jangka pendek

$\alpha_1 \cdots \alpha_4$: $\delta\beta_1 \cdots \delta\beta_4$; koefisien regresi jangka pendek

υ : $\delta\varepsilon$; *error term* jangka pendek

Data yang digunakan ialah data *time series* dari 2000-2021. Perolehan data diapatkan dari Badan Pusat Statistika serta Bank Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel berikut merangkum hasil estimasi model ekonometrik beserta uji pelengkapnya.

Tabel 2
Hasil Estimasi Model Ekonometri
Hasil Estimasi Model Ekonometri

$$GROWTH_t = \underset{}{-18{,}18090} + \underset{}{4{,}272872\ ln(ULN)_t} - \underset{}{3{,}220343\ \ln(PMA)_t} - \underset{}{0{,}097917 BIRATE_t}$$

*(0.0032)** *(0.0002)** *(0,2973)*

$$+ \underset{}{0{,}020533 ln(KURS)_t} + \underset{}{0{,}621253 GROWTH_{t-1}}$$

(0,9884) *(0,0002)**

R^2 = 0,927684; DW-Stat. = 1,720206; F-Stat. = 33,35331; Prob. F-Stat. = 0,000001

Uji Diagnosis

(1) Multikolinieritas (VIF)
ln(ULN) = 20,56233; ln(PMA) = 8,871626; BIRATE= 3,315435; ln(KURS) = 5,935593;
$GROWTH_{t-1}$= 1,895821

(2) Normalitas Residual
JB(2) = 0,661513; Prob. JB(2) = 0,718380

(3) Otokorelasi
$\chi^2(3)$ = 2,112410; Prob. $\chi^2(3)$ = 0,5494

(4) Heteroskedastisitas
$\chi^2(10)$ = 10,74515; Prob. $\chi^2(10)$ = 0,3777

(5) Linieritas
F(2,11) = 2,337923; Prob. F(2,11) = 0,1425

Sumber: olahan data OJK. **Penjelasan**: *Signifikan pada α = 0,01; **Signifikan pada α = 0,05; ***Signifikan pada α = 0,10. Angka dalam kurung ialah probabilitas empirik (*p value*) t-statistik.

Koefisien regresi $GROWTH_{t-1}(\lambda)$ sejumlah 0,6212 dengan probabilitas (signifikansi) atau skor p empiric statistic t 0,0002 (< 0,01), maknanya koefisien *adjustment* (δ) signifikan

dan dapat memenuhi persyaratan $0 < \delta < 1$. Pada dua kondisi tersebut memperlihatkan bahwasanya model terestimasi benar merupakan model PAM, sehingga keberadaan teoritik jangka panjang variabel terikat ataupun bebasnya dipilih guna menyusun ekonometrik pada riset ini.

Berdasar definisi parameter jangka pendeknya, berdasarkan penjumlahan didapatkan model jangka panjang PAM tersetimasi yakni:

$$GROWTH_t = -48{,}0037 + 11{,}2815\ln(ULN)_t - 1{,}2196\ln(PMA)_t - 0{,}2385 BIRATE_t + 0{,}05421\ln(KURS)_t$$

Lewat waktu penyesuaian ataupun *adjustment time*-nya adalah :

$AT = \frac{1}{0{,}378747} = 2{,}6402$ tahun

Berdasar pengujian diagnosis pada tabel tersebut tampak probabilitas empirik statistic uji Normalitas Residual, Otokorelasi, Heteroskedastisitas, serta uji Linieritas, memiliki nilai diantaranya 0,718380 (> 0,10); 0,5494 (> 0,10); 0,3777 (< 0,10); dan 0,1425, hal ini membuktikan bahwasanya model terestimasi mempunyai distribusi residual normal, terbebebas dari permasalahan otokorelasi serta heteroskedastisitas, dengan spesifikasi model linier. Pada uji Multikolinieritas semua variabel memiliki nilai VIF< 10, kecuali variabel ln(ULN), yakni sebesar 20,56233, hal ini berarti variabel utang luar negeri menyebabkan terjadinya masalah multikolinieritas dalam model.

Statistik kebaikan suai (goodness of fit) menunjukkan bahwasanya terlihat model eksis dari nilai probabilitas empiric statistic F sejumlah 0,00001 (< 0,1), dengan R^2atau daya ramal tinggi sejumlah 0,9276. Berarti, utang luar negeri, penanaman modal asing, tingkat suku bunga, dan nilai tukar menjelaskan 92,76 persen variasi atau variabel pertumbuhan ekonomi dapat naik atau turun.

Secara terpisah, variabel yang signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah utang luar negeri dan penanaman modal asing dengan probabilitas empiric statistic t sejumlah 0,0032 (< 0,05); dan 0,0002 (< 0,01). Dua variabel tersebut mempunyai pengaruh yang sama terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu linier-logaritma (lin-log). Sebaliknya, variabel tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah tak memiliki dampak atau pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan probabilitas empiric statistic masing-masing sejumlah 0,2973 (> 0,10); dan 0,9884 (> 0,10).

Koefisien regresi variabel utang luar negeri jangka pendek sebesar 4,272872 serta koefisien regresi jangka panjang 11,2815/100 = 0,1128. Maksudnya, jika kenaikan sejumlah 1 persen pada utang luar negeri, kenaikan sejumlah 4,2728/100 = 0,0427 dialami oleh pertumbuhan ekonomi. Lalu, dalam jangka panjangnya akan meningkat sejumlah 0,1128. Apabila penurunan sejumlah 1 persen dialami oleh utang luar negeri, dalam jangka pendeknya pertumbuhan ekonomi akan naik sejumlah 0,0427 dan jangka panjangnya mengalami kenaikan sejumlah 0,1128.

Koefisien regresi yang PMA miliki pada jangka pendek sejumlah -3,220343, sedang jangka panjangnya -1,2196. Jika PMA naik 1 persen pada jangka pendek, pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar -3,220343/100 = 0,0322, pada jangka panjang turun sebesar 1,2196/100 = 0,012196. Sebaliknya, jika PMA dalam jangka pendek turun 1 persen, pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sejumlah 0,0322, pada jangka panjang naik sebesar 0,0121.

Berdasarkan waktu penyesuaiannya ataupun *adjustment time*-nya yang 2,6402 tahun, dampak jangka panjang utang luar negeri serta penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi dapat tercapai dalam waktu 2,6402 tahun.

Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh yang dimiliki Variabel utang luar negeri (ULN) terhadap pertumbuhan ekonomi baik jangka panjang, ataupun pendek ialah positif. Hal itu dapat terjadi karena ULN yang diambil oleh Indonesia digunakan untuk kegiatan perbaikan dan pembangunan

fasilitas sarana dan prasarana umum ketika terjadi pemerataan pembangunan dan perbaikan sarana umum yang diharap mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia dan mempermudah pemerintah dalam menjalankan program-program pembangunan yang belum tercapai, selain itu selama periode tahun 2000-2021 rasio ULN terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan < 38% dimana rasio tersebut kurang dari kriteria yang dikeluarkan oleh pemerintah yang dapat membebani pendapatan nasional yaitu 60%. Riset ini selaras dengan riset (Purwanto & Mangeswuri, 2014) yang mengatakan bahwasanya utang luar negeri mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penanaman Modal Asing (PMA) pada suatu negara tidak selalu memberikan dampak yang baik dan menjamin kesuksesan pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian ini didapatkan bahwa PMA mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, baik jangka panjang ataupun pendek. Hal itu disebabkan ketika perusahaan asing sudah merajalela maka akan menghambat perusahaan dalam negeri yang sejenis dengan mereka selain itu dalam jangka panjang dapat berefek pada berkurangnya tabungan pada masa depan dikarenakan konsumsi barang lebih banyak ketika masyarakat lebih banyak mengkonsumsi barang yang dikeluarkan oleh perusahaan asing maka akseptasi dari perusahaan asing tersebut akan meningkat dan menghalangi perusahaan nasional yang sejenis. Selain itu, untuk mengundang para penanam modal asing pemerintah malah menggunakan dana yang seharusnya dikeluarkan untuk pembangunan tetapi dialokasikan untuk menarik modal asing, salah satunya yaitu membebaskan biaya impor atas alat-alat modal perusahaan dan tidak membayar pajak selama beberapa tahun. Hal ini membuat beberapa sektor ekonomi yang harusnya lebih dikembangkan menjadi terabaikan dan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Perihal itu didukung oleh riset (Sulistiawati et al., 2019) yang menyatakan bahwasanya PMA dalam jangka panjang ataupun pendek mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1990-2009.

KESIMPULAN

Berdasarkan riset yang sudah terlaksana, simpulan yang dapat ditarik ialah bahwasanya variabel utang luar negeri mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik jangka pendeknya ataupun panjangnya. Perihal itu dikarenakan utang luar negeri yang diambil Indonesia dimanfaatkan guna pembangunan fasilitas dan prasarana yang akan meningkatkan tingkat pembangunan ekonomi di Indonesia. Sedang variabel PMA memperoleh hasil yang signifikan, namun mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, baik jangka panjang ataupun pendek. Perihal itu dikarenakan perusahaan asing merajalela di Indonesia dan menghalangi serta menghambat perusahaan nasional sejenis, sehingga mengakibatkan tabungan masa depan berkurang karena masyarakat lebih banyak mengkonsumsi barang yang dikeluarkan oleh perusahaan asing. Pemerintah negara Indonesia sudah seharusnya memulai untuk kemandirian ekonomi dan mengurangi beban utang luar negeri. Karena semakin banyak utang, akan semakin berat pula beban pendapatan nasional dan dapat memberi dampak negara akan kesulitan untuk membayar utangnya. Pemerintah juga harus menetapkan batasan-batasan terhadap penanaman modal asing, karena dikhawatirkan semakin merajalelanya perusahaan asing, akan semakin sulit perusahaan nasional untuk bersaing.

BIBLIOGRAFI

Basmar, E., Campbell III, C., Hasniaty, -, & Basmar, E. (2019). *The Effect of Interest Rates on the Financial Cycle in Indonesia*. *75*(ICMEMm 2018), 99–102. https://doi.org/10.2991/icmemm-18.2019.2

Darwanti, D., . D., & . Y. (2021). Contribution of Domestic Direct Investment and Direct

Foreign Investment to Economic Growth in Indonesia Era Joko Widodo. *International Journal of Business, Economics and Management*, *8*(1), 39–49. https://doi.org/10.18488/journal.62.2021.81.39.49

Indriyani, S. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005 – 2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, *4*(2). https://doi.org/10.35137/jmbk.v4i2.37

Ismanto, B., Kristiani, M. A., & Rina, L. (2019). Pengaruh Kurs dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2007-2017. *Jurnal Ecodunamika*, *2*(1), 1–6.

Kartikasari, D. (2017). The Effect of Export, Import and Investment to Economic Growth of Riau Islands Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *7*(4), 663–667.

Malik, A., & Kurnia, D. (2017). PENGARUH UTANG LUAR NEGERI DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI. *Jurnal Akuntansi*, *3*. https://doi.org/10.35448/jequ.v8i1.4967

Pratiwi, N. M., AR, M. D. A., & Farah, D. (2015). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bungan SBI, dan Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, *26*(2), 86310.

Purwanto, N. P., & Mangeswuri, D. R. (2014). Pengaruh Investasi Asing dan Hutang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, *2*(2), 681–706.

Rudi, M. I., Rotinsulu, T. O., & Tenda, A. (2016). Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009.3-2014.4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *16*(2), 325–333.

Sari, S., & Anggadha Ratno, F. (2020). Analisis utang luar negeri, sukuk, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, *5*(2), 91–100. https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4661

Soebagyo, D. (2016). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Surakarta Tahun 1995-2014. *Jurnal of Economic*.

Soebagyo, D. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Investasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2000-2017. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–14.

Sulistiawati, S., Sundari, M. S., & Setyaningrum, I. (2019). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Dan Ekspor Total Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. In *Calyptra*.

Susanto, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JEBI | Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, *12*(01), 52–68. https://doi.org/10.36310/jebi.v12i01.27

Yazid, M. (2018). Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(1), 38–45.

Copyright holders:
Akalili Ayu Kania Azzahra, Daryono Soebagyo (2022)

First publication right:
Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)

This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International